

RINGKASAN

MANAJEMEN PRODUKSI JAGUNG MANIS *Zea mays L.* VARIETAS PARAGON DI BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN. Veri Dwi Alviantoni, NIM D31222822, 52 Hal, Tahun 2025, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing Fitri Krismiratsih, S.ST., M.P, dan pembimbing lapang Dewi Melani, S.Si., M.P.

Tanaman jagung manis (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang digemari oleh masyarakat karena rasanya yang manis dan ekonomis. Budidaya jagung manis relatif lebih menguntungkan dikarenakan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dipasaran dengan masa produksi yang relatif lebih cepat. Seiring dengan kebutuhan yang semakin meningkat maka perlu dilakukannya budidaya jagung manis yang lebih baik agar diperoleh kualitas dan kuantitas produksi yang baik pula. Kebutuhan dan permintaan jagung manis dapat dilakukan budidaya untuk meningkatkan produktivitas serta melakukan usaha tani jagung manis yang baik dan tepat. Salah satu tujuan untuk meningkatkan usaha tani yaitu untuk mengetahui keberhasilan suatu budidaya yang dilakukan terhadap perolehan hasil yang optimal. Maka untuk meningkatkan perolehan usaha tani secara efisien, perlu diimbangi dengan suatu budidaya yang tepat.

Tujuan pada kegiatan PKL ini yaitu, yang pertama untuk menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai manajemen tanaman jagung manis varietas paragon di di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan, yang kedua dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskill* dalam pemahaman ilmu pertanian yang relevan dengan mata kuliah yang telah dipelajari selama berada di almamater kampus ke dalam lingkungan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan Serta memberikan bekal keterampilan dan pengalaman kerja nyata dalam bidang pertanian modern.

Produksi jagung manis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan dilaksanakan melalui empat tahapan manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan mencakup penjadwalan penanaman, penyediaan sarana produksi, pembagian tenaga kerja,

serta penanganan pascapanen untuk menjamin kelancaran dan efisiensi proses budidaya. Dalam tahap pengorganisasian, sebanyak 13 tenaga kerja dibagi ke dalam enam kelompok berdasarkan jenis kegiatan seperti pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen, guna memastikan pelaksanaan berjalan tepat sasaran. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan budidaya dilakukan secara bertahap mulai dari pengolahan lahan, penanaman varietas jagung Paragon, pemupukan dua kali, pengendalian gulma dan hama, pembumbunan untuk memperkuat tanaman, hingga pemanenan pada usia tanaman 70 hari setelah tanam. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara berkala untuk menilai kinerja tenaga kerja dan kondisi tanaman, serta memastikan penggunaan sarana produksi sesuai dengan standar. Seluruh proses ini bertujuan untuk menghasilkan jagung manis berkualitas tinggi secara efisien dan tepat waktu.

Pada perhitungan analisis yang dilakukan dengan beberapa metode meliputi BEP dan R/C Ratio. Maka diperoleh nilai BEP(produksi) sebanyak 150kg dan BEP(harga) sebesar Rp 5,504, R/C Ratio 1,3 dari hasil analisis jagung manis di BBPP Ketindan layak untuk di usahakan karena mendapatkan keuntungan. Tetapi ada rekomendasi Dengan harga Rp 8.000/kg penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 1.560.000 untuk penjualan jagung manis sebanyak 195 kg dan mendapatkan laba 486.629,50. Metode analisis yang digunakan yaitu *Break Event Point* (BEP) dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dari kedua analisis tersebut usaha jagung manis memperoleh nilai BEP Produk sebesar 134,17 sedangkan BEP Harga yang diperoleh Rp 5.504,46, untuk nilai R/C Ratio sebesar 1,4. Dengan harga jual Rp 8.000/kg usaha jagung manis mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan dari kedua analisis tersebut usaha jagung manis dinyatakan layak diusahakan.